

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam kehidupan setiap manusia terdapat rangkaian yang harus dilalui yang dinamakan siklus hidup. Manusia tidak mungkin secara tiba-tiba menjadi tua, akan tetapi setiap manusia akan melewati fase perkembangan dari bayi, tumbuh menjadi anak-anak, remaja, dewasa dan apabila manusia yang diberi karunia umur yang Panjang akan berada di tahap akhir fase kehidupan yaitu mengalami masa tua atau yang biasa disebut lansia. Lanjut usia (lansia) diartikan sebagai seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih dan telah mengalami penurunan dalam pemenuhan kualitas hidup. Usia tua adalah fase alamiah yang dialami oleh tiap individu yang berumur Panjang, seseorang yang mengalami umur panjang pasti akan mengalami macam-macam perubahan dalam kehidupannya baik fisik, psikis, maupun motoriknya (gerak).

Perubahan yang dialami oleh lansia baik secara psikis, motorik maupun secara biologis diantaranya penurunan cara berfikir, perubahan sikap yang kekanak-kanakan serta mudah tersinggung. Adapun perubahan yang terjadi secara fisik atau biologis mengalami perubahan yang signifikan meliputi kulit yang mulai mengendur, rambut yang mulai memutih, serta massa otot yang sudah tidak lagi prima seperti sebelumnya. Tetapi tidak semua perubahan secara psikis tersebut sudah pasti akan dialami seluruh manusia yang sedang melewati fase lansia, tuntutan ekonomi serta faktor sifat alamiah masing-masing individu lah yang akan menentukan sikap mereka saat berada difase tersebut. Adapun perubahan secara biologis juga tidak akan sama antara satu lansia dengan lansia lainnya, menjaga

pola makan serta merawat jasmani sedari muda akan memiliki dampak positif dimasa lansia kelak. Adanya penurunan secara biologis terhadap sel-sel yang ada di dalam tubuh hingga dapat memunculkan berbagai jenis penyakit terutama penyakit degeneratif diantaranya: osteoarthritis, diabetes, osteoporosis dan jantung.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021, penduduk Indonesia yang berusia 60 tahun keatas atau lansia berjumlah 30,16 juta jiwa. Jawa Barat merupakan salah satu dari delapan provinsi yang memasuki struktur penduduk tua dengan persentase yang lebih besar dari sepuluh persen yaitu 10,18%. Tahun 2020 data lansia yang ada di kota Bandung berjumlah 2.510.103 jiwa. Tahun 2025 jumlah penduduk lansia akan diperkirakan berjumlah 33,7 juta atau 11,8% dan pada tahun 2035 akan mencapai 48,2 juta atau sekitar 15,8%. Karena adanya kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta perbaikan sosial dan ekonomi yang memberi dampak pada peningkatan usia harapan hidup. Dan berdampak pada mereka penduduk Indonesia yang berusia 60 tahun keatas.

Dampak dari bertambahnya penduduk usia lanjut akan disertai juga dengan peningkatan permasalahan yang dialami oleh lanjut usia tersebut. Permasalahan yang biasa dirasakan oleh para manusia lanjut usia dimulai dari kesepian, kurangnya perhatian, kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar.. Kurangnya perhatian dari lingkungan sekitar terutama anak dikarenakan mereka memiliki kesibukan masing-masing dan memiliki kecenderungan untuk memilih dan membentuk keluarga intinya masing-masing. Hal ini dapat mengakibatkan anak-anak atau lingkungan sekitar tidak bisa memberikan perhatian serta dukungan yang

cukup untuk para orang tua (lansia). Intensitas interaksi dan pola komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak lambat laun akan berkurang yang berakibat lansia menjadi terlantar atau ditinggalkan oleh keluarganya sendiri.

Disisi lain menurut (Iskandar et al., 2022) dalam penelitiannya yang berjudul faktor melatarbelakangi lansia memilih tinggal di panti jompo darussa'adah lhokseumawe aceh bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi latar belakang para lansia tinggal di panti jompo diantaranya faktor masalah keluarga, faktor tidak ada yang memperhatikan, faktor tidak ingin merepotkan dan faktor refleksi pengalaman diri. Dalam hasil penelitian yang ini diantara beberapa faktor yang sudah disebutkan diatas yang paling banyak lansia rasakan adalah faktor tidak ingin merepotkan keluarga. Penduduk lanjut usia terlantar dianggap sebagai PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial), karena mereka tidak memiliki kehidupan yang layak secara kemanusiaan seperti kehidupan manusia pada umumnya, diantaranya mereka mengalami ketelantaran dan kemiskinan. Mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar pribadinya seperti sandang,pangan,papan dan juga terlantar secara fisik, psikis dan sosial.

Adanya penduduk lansia terlantar mencerminkan bahwa keluarga yang sering dikatakan sebagai lingkungan terkecil dan paling dekat dengan mereka tidak dapat memberikan dukungan sosial dengan baik. Seharusnya dukungan sosial bisa kita dapatkan dari orang yang memiliki hubungan dekat seperti orang tua, anak atau anggota keluarga yang lain, karena tujuan dari dukungan sosial itu sendiri untuk membantu lansia melewati permasalahan yang ada agar para lansia merasa dicintai, diperhatikan, dihargai dan merasa nyaman dengan lingkungannya. Dukungan sosial

adalah pemberian rasa nyaman secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh para sahabat dan keluarga kepada individu yang sedang menghadapi stres, dengan adanya pemberian dukungan sosial, individu cenderung berada di dalam keadaan kesehatan fisik yang lebih baik dan dapat mengatasi stress yang dialaminya (Hidayah, 2016).

Memasuki usia senja, tentunya para lansia membutuhkan dukungan baik dukungan sosial maupun dukungan ekonomi untuk menjalani kehidupannya sehingga mewujudkan kehidupan yang lebih baik dan berkualitas. Untuk mencapai hidup yang layak tentunya para lansia juga harus meningkatkan kualitas hidup yang baik. Kualitas hidup adalah kemampuan individu untuk melakukan aktifitas dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi kesehatan, kesejahteraan serta fungsi fisik dan sosial. Tujuan dari meningkatkan kualitas hidup yaitu untuk mencapai keseimbangan antara psikologis, fisik dan kesejahteraan sosial, seperti terjaga serta terpenuhinya kesehatan fisik, mental, sosial dan spiritual sehingga mampu menjalani kehidupan secara layak.

Disisi lain menurut (Yusselda, 2016) dalam penelitiannya yang berjudul dampak dukungan sosial keluarga terhadap kualitas hidup lansia mengungkapkan bahwa dengan melibatkan dukungan keluarga dalam setiap asuhan keperawatan yang diberikan kepada lansia akan memberikan manfaat yang baik terhadap kualitas hidup lansia. Hal ini konsisten dengan penelitian lainnya. bahwa tingginya manfaat dari dukungan sosial baik yang diberikan oleh keluarga, lembaga/institusi dan orang-orang sekitar hal itu tergantung pada persepsi masing-masing individu. Kualitas hidup adalah tingkat kepuasan atau ketidakpuasan yang dirasakan oleh

seorang individu terhadap macam-macam aspek kehidupan. World Health Organization Quality of Life (WHOQOL) mendefinisikan bahwa kualitas hidup sebagai “persepsi individu tentang posisi mereka dalam kehidupan serta dalam konteks budaya dan sistem nilai di mana mereka hidup dan dalam kaitannya berhubungan dengan tujuan, harapan, standar dan perhatian mereka” (Haugan et al., 2020).

Lanjut usia terlantar termasuk kedalam Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) maka dari itu dibutuhkannya sebuah wadah atau institusi untuk menaungi para lanjut usia yang terlantar, yaitu Panti Sosial Tresna Werdha atau lebih dikenal dengan nama Panti Jompo. Dapat diartikan Panti Sosial Tresna Werdha atau panti jompo merupakan institusi hunian bersama dari para lansia yang secara fisik atau Kesehatan masih mandiri, akan tetapi telah mengalami keterbatasan terutama di bidang sosial dan ekonomi.(Safitri, 2015). Apabila peran lanjut usia di dalam keluarga atau masyarakat tidak berjalan dengan semestinya, maka terdapat pilihan panti werdha/panti jompo yang dianggap sebagai tempat yang tepat untuk memberikan penanganan tersebut. Pilihan untuk menempatkan lanjut usia ke dalam panti werdha ini dipilih oleh beberapa anggota keluarga dikarenakan panti werdha/panti jompo memiliki fungsi untuk melindungi, memberi dukungan para lanjut usia yang kurang/tidak mendapatkan perhatian secara optimal baik secara fisik, sosial dan psikisnya.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan di atas, peneliti akan mengkaitkan dengan beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi untuk

memperkuat penelitian terkait dukungan sosial lembaga terhadap kualitas hidup lansia.

1. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Sulastri & Humaedi, 2017) berjudul pelayanan lanjut usia terlantar dalam panti hasil dari penelitian bahwa terdapat beberapa masalah dan kebutuhan yang terjadi ketika memasuki masa tua, lansia membutuhkan pelayanan dengan masalah dan kebutuhan diantaranya : pelayanan kesehatan, pelayanan untuk kondisi sosial, emosional, psikologis dan finansial, pelayanan dasar yang tidak bisa dipenuhi oleh dirinya sendiri. Beberapa kelompok sasaran pelayanan sosial lanjut usia dalam panti baik yang dikelola oleh pemerintah ataupun non-pemerintah memilih kriteria lansia yang mampu mandiri dan masih mempunyai keluarga, sebenarnya lansia yang masih bisa mandiri dan memiliki keluarga bisa memilih pelayanan *home care dan community care*. Sebaiknya pelayanan dalam panti memilih kriteria lansia yang sudah tidak mempunyai kemandirian dan tidak ada keluarga. Pelayanan di panti di harapkan dapat mengoptimalkan kualitas hidup lansia, kesejahteraan lansia dan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dasarnya, para lansia harus memiliki tempat tinggal yang layak, bersih, sehat, aman, nyaman dan memiliki akses yang mudah. Para lansia juga harus mendapatkan makanan dan pemeriksaan kesehatan rutin yang sesuai dengan kondisi kesehatannya masing-masing, dan tidak boleh di sepelekan terkait bimbingan mental dan agama untuk mengatasi kondisi emosional dan psikologis. Sebaiknya pemerintah maupun lembaga non-pemerintah lebih memilih sasaran yang tepat untuk bisa mendapatkan pelayanan sosial.

2. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Putri Wiraini et al., 2021) dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Pada Masa COVID-19 hasil dari penelitian ini bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia pada masa covid-19. Lansia yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik memiliki kualitas hidup yang baik sedangkan sebaliknya lansia yang kurang mendapatkan dukungan keluarga memiliki kualitas hidup yang kurang. Lansia yang mendapatkan dukungan keluarga baik maka mempunyai peluang yang lebih besar dibandingkan dengan lansia yang dukungannya kurang. Beberapa lansia saat covid-19 merasakan cemas dikarenakan covid-19 telah menyebar ke setiap daerah ditambah lagi para lansia yang rentan tertular dikarenakan memiliki penyakit bawaan dan imun yang menurun, lansia yang memiliki kualitas hidup yang kurang disebabkan oleh umur juga berakibat tidak dapat melakukan aktivitas fisik dengan baik diharapkan lansia yang memiliki kualitas hidup yang kurang mendapatkan dukungan keluarga agar lansia dapat memaksimalkan kualitas hidupnya.
3. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Putri et al., 2015) yang berjudul Studi Komparatif : Kualitas Hidup Lansia Yang Tinggal Bersama Keluarga Dan Panti hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa populasi dan angka harapan hidup lanjut usia terus meningkat setiap tahun dengan meningkatkan angka harapan hidup, sangat penting untuk memaksimalkan kualitas hidup para lanjut usia. Faktor lingkungan sosial dimana tempat lansia tinggal sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup. Lansia yang tinggal di panti sebagian besar memiliki

kualitas hidup yang kurang dibandingkan dengan kualitas hidup lansia yang tinggal dengan keluarga yang memiliki kualitas hidup yang cukup. Lansia yang tinggal dengan keluarga masih memiliki tingkat kemandirian dan mampu memenuhi kebutuhan sosial ekonomi yang cukup baik sedangkan lansia yang tinggal di panti merasa sudah tidak mampu lagi melakukan kegiatan berat sehingga membutuhkan bantuan, artinya terdapat pengaruh terhadap tempat tinggal yang di tinggali oleh lansia terhadap kualitas hidupnya.

4. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Pepe et al., 2017) yang berjudul Dukungan Sosial Keluarga Dalam Memenuhi Kebutuhan Sosial Lansia Di Panti dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa keluarga memberikan keleluasaan bagi lanjut usia untuk berinteraksi dengan teman sebaya baik di lingkungan panti ataupun diluar adalah cara keluarga memberikan dukungan sosial dalam memenuhi kebutuhan sosial lanjut usia di panti. Karena kehadiran teman sebaya dapat membantu mengurangi stress, keluarga juga menjadi perantara untuk lansia agar dapat terhubung dengan keluarga lainnya seperti sepupu, keponakan dan yang lainnya. Dukungan sosial dari keluarga sangat penting dalam proses pelayanan lanjut usia dia dalam panti, kebutuhan sosial harus dipenuhi dengan melakukan pemberian dukungan sosial oleh keluarga agar lansia dapat berinteraksi dengan sesama. Dukungan informasional juga diberikan kepada mereka dengan memberikan kabar/informasi ataupun saran dengan tujuan agar mereka tetap dapat menjalankan peran nya di lingkungan masyarakat dan membuat mereka merasa tidak terbuang meskipun terkadang saran yang diberikan oleh lansia sulit untuk dipahami.

5. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Uraningsari & Djalali, 2016) dengan judul *Penerimaan Diri, Dukungan Sosial Dan Kebahagiaan Pada Lanjut Usia* dalam hasil penelitiannya bahwa tidak ada hubungan antara penerimaan diri dengan kebahagiaan, terdapat hubungan yang baik antara dukungan sosial dengan kebahagiaan. Penerimaan diri pada lanjut usia dipengaruhi oleh lingkungan, jika lanjut usia bergaul dengan teman sebaya maka lingkungan akan mendukung keberadaan lansia itu sendiri. Dukungan sosial berpengaruh terhadap kebahagiaan pada lansia, karena semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan pada lansia semakin tinggi juga tingkat kebahagiaan yang lansia dapat. Lansia sangat memerlukan keberadaan orang lain untuk bisa mengakui keberadaannya lansia akan menjadi tersiksa dan tidak bahagia bila tidak ada orang yang memerdulikan keberadaannya. Dampak positif yang dihasilkan dari dukungan sosial bagi para lansia yaitu mereka dapat memiliki teman sebaya untuk menemani mereka menikmati hidup di usianya, menumpahkan keluh kesah dan saling memberikan saran tanpa ada penghalang generasi karena itulah keberadaan orang lain dan dukungan sosial sangat dibutuhkan dan sangat berarti bagi para manusia usia lanjut.
6. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Arini et al., 2016) yang berjudul *Dukungan sosial yang diperoleh oleh lansia dari keluarganya menjadi alternatif solusi untuk bisa mengoptimalkan kualitas hidup dan harapan hidup lansia lebih baik*. Terdapat faktor-faktor lain yang bisa mendukung untuk dapat mengoptimalkan kualitas hidup lansia selain dukungan sosial keluarga. Dukungan paling mempengaruhi terhadap kualitas hidup yaitu dukungan

penghargaan (penghargaan positif, persetujuan gagasan), dukungan instrumental/nyata berupa tindakan, kasih sayang, empati perhatian nasehat, saran serta petunjuk.

Tabel 1.1 Data Lansia di Kota Bandung

Kelompok Umur	Tahun		
	2019	2020	2021
75+	55.873	43.405	46.057
70 – 74	41.463	42.289	45.486
65 – 69	71.529	76.634	80.205
60 – 64	100.781	100.453	104.172
Jumlah	269.645	262.781	275.920

(Sumber: <https://bandungkota.bps.go.id/>)

Fenomena menempatkan orang tua yang telah menginjak fase lanjut usia bisa ditemukan di berbagai wilayah yang ada di Indonesia salah satunya di Kota Bandung Jawa Barat. Salah satu panti werdha di Bandung yaitu Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Asuhan Bunda. Panti Sosial Tresna Werdha Asuhan Bunda merupakan panti sosial yang menyediakan tempat untuk bernaung bagi lansia yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya atau pun bagi lansia yang memiliki keinginan untuk tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha ini atau lansia yang mempunyai keinginan pribadi yang bisa diantar oleh pihak keluarga. Sampai bulan Januari ini jumlah lansia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Asuhan Bunda Kota Bandung berjumlah 23 jiwa lansia diantaranya 12 laki-laki dan 11 perempuan.

Pelayanan yang diberikan kepada lanjut usia yang berada di panti tidak hanya memberikan sandang, pangan dan papan saja namun berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan yang lain seperti sosial, jasmani dan rohaninya. Hal ini bisa dilihat melalui kegiatan pada aspek psikososial, kesehatan, keagamaan, fisik, keterampilan, mental, dan rekreatif. Pentingnya pemberian dukungan sosial oleh pihak lembaga kepada para lansia yang tinggal disana agar mereka mempunyai gairah untuk hidup lebih layak. Hal itu yang membuat para lansia yang tinggal merasakan hidup kembali serta mendapatkan hal-hal yang mereka dulu pernah rasakan atau bahkan tidak sama sekali. Keberadaan pusat pelayanan untuk para lansia atau panti jompo dijadikan salah satu solusi yang bisa dipilih oleh keluarga untuk membantu menangani para lanjut usia.

Pemberian dukungan sosial kepada lanjut usia merupakan salah satu bentuk pelayanan yang diberikan oleh pihak panti pada lanjut usia. Ketika para lanjut usia mendapatkan dukungan sosial yang cukup dari lingkungan sekitar tempat para lanjut usia tinggal maka para lanjut usia akan memiliki kualitas hidup yang baik di masa tuanya maka mereka akan mendapatkan kepuasan hidup yang kemudian diartikan sebagai perwujudan kebahagiaan. Disisi lain kualitas hidup didefinisikan sebagai pengalaman hidup, kepuasan hidup, dan kesejahteraan (Meeberg,1993, Hass, 1999) dalam (Afiyanti, 2010). Kebahagiaan yang dirasakan oleh lansia adalah mampu beradaptasi dan mengatasi serta menerima rasa kehilangan. Kepuasan hidup lansia dapat tercermin jika lansia tersebut merasa nyaman tinggal di lingkungan panti, rasa nyaman tersebut di dapatkan melalui dukungan sosial yang diperoleh dari lembaga sehingga akan meningkatkan kualitas hidup yang baik .

Dukungan sosial melalui pelayanan yang diberikan oleh lembaga merupakan suatu bentuk perhatian yang dilakukan untuk menggantikan peran anggota keluarga. Melalui dukungan sosial ini akan berguna untuk para lansia saat menghadapi permasalahan yang ada. Harapan yang ingin diwujudkan yaitu adalah peningkatan kualitas hidup yang tidak hanya tentang kesehatan fisik saja, akan tetapi dalam ruang lingkup sosialnya dan dapat menjalankan peran di masyarakat disertai dengan kestabilan emosi dan kepuasan hidup saat di hari tua.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Dukungan Sosial Lembaga Terhadap Kualitas Hidup Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Asuhan Bunda Kota Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang penelitian yang telah diuraikan, masalah pokok penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana dukungan sosial di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Asuhan Bunda Kota Bandung ?
2. Bagaimana hambatan dan upaya dalam memberikan dukungan sosial di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Asuhan Bunda Kota Bandung ?
3. Bagaimana implikasi praktis dan teoritis bagi pekerjaan sosial dalam Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kualitas Hidup Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Asuhan Bunda Kota Bandung ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian identifikasi masalah, maka peneliti memiliki tujuan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk Dukungan Sosial di Panti Sosial Tresna Werdha Asuhan Bunda Kota Bandung .
2. Untuk mendeskripsikan hambatan dan upaya dalam memberikan dukungan sosial yang terdapat di Panti Sosial Tresna Werdha Asuhan Bunda Kota Bandung.
3. Untuk mendeskripsikan implementasi praktis dan teoritis tentang peran pekerja sosial dalam Dukungan Sosial Terhadap Kualitas Hidup Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Asuhan Bunda Kota Bandung.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu:

- a) Secara Teoritis.

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan jenis penelitian Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kualitas Hidup Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Asuhan Bunda Kota Bandung.

b) Secara Praktis.

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan memberikan masukan dan rekomendasi sebagai bentuk pemecahan masalah-masalah sosial yang berkaitan dengan Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kualitas Hidup Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Asuhan Bunda Kota Bandung.